

# Pengembangan Objek Wisata Situ Lengkong Panjalu Kabupaten Ciamis Berdasarkan Persepsi Wisatawan

## Development Of Tourism Object In Lengkong Panjalu Ciamis District Based On The Perception Of Tourists

Asep Kurnia<sup>1</sup>  
Buntaram<sup>2</sup>

Program Studi Perencanaan Wilayah dan kota. Fakultas Teknik, Perencanaan dan Arsitektur.  
UNWIM, Bandung.<sup>1,2</sup>  
aspkrn9@gmail.com<sup>1</sup>  
kangbun99@yahoo.co.id<sup>2</sup>

### **ABSTRAK**

*Pengembangan suatu objek wisata merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan ekonomi suatu daerah dengan menggunakan banyak metode pendekatan, salah satunya adalah penataan objek wisata tersebut. Upaya untuk mengembangkan suatu objek wisata di Kabupaten Ciamis yaitu Situ Lengkong Panjalu telah didukung secara tidak langsung oleh Pemerintah Kabupaten Ciamis yang telah menetapkan bahwa Situ Lengkong Panjalu adalah Kawasan Strategis Kabupaten dengan berdasarkan kepentingan ekonomi dalam RTRW Kabupaten Ciamis Tahun 2011-2031. Untuk itu tujuan dari penelitian ini adalah merumuskan konsep sarana dan prasarana Objek Wisata Situ Lengkong yang berdasarkan pada persepsi pengunjung dan jumlah pengunjung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa penyebaran kuisioner kepada pengunjung untuk mengetahui sarana dan prasarana penunjang kegiatan wisata yang perlu ditingkatkan baik secara kualitas maupun kuantitasnya, untuk mengetahui kebutuhan lahan terkait pengembangan dan penataan sarana prasarana dilihat dari jumlah kunjungan di Objek Wisata Situ Lengkong dan standar kebutuhan ruang yang ada. Hasil analisis menunjukkan terjadinya defisit lahan antara ketersediaan lahan dengan kebutuhan lahan untuk pengembangan sarana prasarana penunjang kegiatan wisata dan ada beberapa sarana prasarana penunjang kegiatan wisata yang perlu untuk ditingkatkan baik secara kualitas maupun kuantitasnya agar bisa mengakomodir kebutuhan pengunjung dan kegiatan pengunjung selama berada di Objek Wisata Situ Lengkong Panjalu. Selain peningkatan sarana dan prasarana yang ada di Objek Wisata Situ Lengkong Panjalu, perlu juga adanya penambahan atraksi wisata baru seperti wisata air, wisata kuliner, dan wisata budaya.*

**Kata Kunci :** *Pengembangan objek wisata, pengunjung, sarana dan prasarana penunjang kegiatan wisata*

## ABSTRACT

*The development of a tourist attraction is one of the efforts to improve the economy of an area using many methods, one of which is the arrangement of these attractions. Efforts to develop a tourist attraction in Ciamis Regency, namely Situ Lengkong Panjalu, have been supported directly by the Government of Ciamis Regency which has established that Situ Lengkong Panjalu is a Regency Strategic Area related to economic needs in the Ciamis Regency RTRW in 2011-2031. For this reason, the purpose of this research is to formulate the concept of facilities and infrastructure of Situ Lengkong Tourism Object based on visitor perceptions and number of visitors. The research method used is a descriptive qualitative analysis method with data collection methods consisting of distributing questionnaires to visitors to learn the facilities and infrastructure that support tourism activities that need to be improved properly according to the quality required, to find out the funding requirements needed for the development and structuring of infrastructure facilities. Situ Lengkong Tourism and the existing space requirements. The analysis shows that there is a land deficit between the need for land to develop supporting infrastructure for tourism activities and there are some supporting infrastructure for tourism activities needed to improve good quality in order to accommodate the needs of visitors and tourist visiting activities in Situ Lengkong Panjalu Tourism Object. In addition to improving existing facilities and infrastructure in Situ Lengkong Panjalu Tourism Object, it is also necessary to consider increasing new tourism such as air tourism, culinary tourism, and cultural tourism.*

*Keywords : Development of attractions, visitors, facilities and infrastructure to support tourism activities*

## 1. PENDAHULUAN

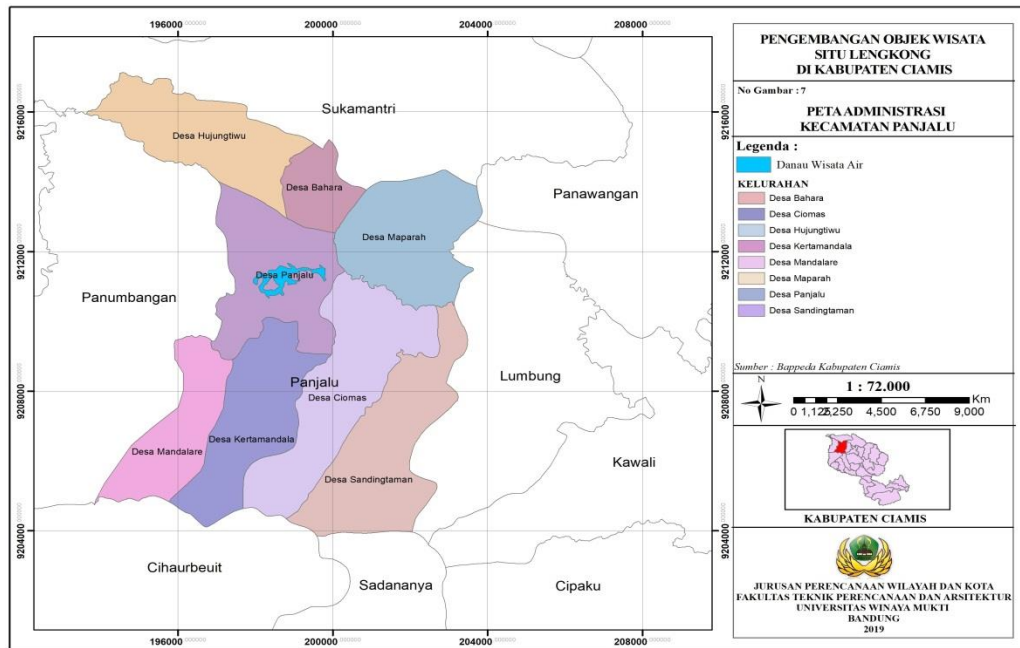
Pemekaran Wilayah Kabupaten Ciamis berdampak terhadap luasan kawasan kabupaten yang memiliki beragam potensi, baik potensi alam maupun potensi budaya. Pemekaran Kecamatan Pangandaran menjadi Kabupaten Pangandaran berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Ciamis yang secara langsung mengalami penurunan terutama dari sektor pariwisata. Selain kehilangan sektor perikanan laut, Kabupaten Ciamis juga kehilangan sektor pariwisata unggulan yang sebelumnya ada di Kabupaten Pangandaran. Perkembangan kunjungan wisatawan memberikan kontribusi besar dalam perkembangan pariwisata.

Jumlah wisatawan yang berkunjung ke objek wisata yang ada di Kabupaten Ciamis terbagi dari beberapa objek wisata yang yaitu Objek Wisata Karangnulyan, Objek Wisata Situ Lengkong, Objek Wisata Astana Gede, dan Kolam Renang Tirtawinaya dan setiap tahunnya mengalami peningkatan jumlah pengunjung khususnya untuk wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata situ Lengkong Panjalu mengalami peningkatan setiap tahunnya

Dengan terpisahnya Pangandaran menjadi Daerah Otonom Baru, menimbulkan gagasan memperbaiki, melengkapi fasilitas dan meningkatkan kekurangan yang bisa di maksimalkan khususnya di lingkungan Objek Wisata Situ Lengkong Panjalu, sehingga dapat membantu menumbuh kembangkan Situ Lengkong Panjalu sebagai objek wisata unggulan di Kabupaten

Ciamis, yang diharapkan bisa meningkatkan tingkat pertumbuhan dan perkembangan sosial ekonomi masyarakat yang berada di Kecamatan Panjalu pada khususnya dan Kabupaten Ciamis pada umumnya.

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Ciamis 2011 – 2031, Situ Lengkong Panjalu ditetapkan menjadi Kawasan Strategis Kabupaten (KSK) berdasarkan kepentingan ekonomi, maka diperlukan adanya pengembangan KSK Situ Lengkong Panjalu dalam upaya mendukung pertumbuhan dalam sektor pariwisata agar dapat menjadi sektor unggulan di Kabupaten Ciamis.



**Gambar 1 Peta Administrasi Kecamatan Panjalu**

**a. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang terkait dengan penataan Objek Wisata Situ Lengkong adalah :

1. Kabupaten Ciamis memiliki jenis objek wisata alam yang cukup beragam tapi belum tertata dengan baik.
2. Kurangnya peran pemerintah dalam pengelolaan objek wisata Situ Lengkong
3. Kelengkapan sarana dan prasarana yang masih kurang memadai pada setiap objek wisata
4. Tidak terawatnya kondisi fisik objek wisata Situ Lengkong
5. Tingkat kunjungan wisatawan yang terus bertambah
6. Masih kurangnya tingkat kesadaran masyarakat dalam memelihara objek wisata
7. Pengelolaan dan pemeliharaan yang masih tergantung pada Pemerintah Daerah
8. Aturan tata kelola yang masih belum tertata secara baik.

**b. Batasan Masalah**

Mengingat pembahasan tentang kepariwisataan sangatlah luas, maka batasan masalah pada penelitian ini akan dibatasi, yaitu :

1. Kelengkapan sarana dan prasarana yang masih kurang memadai di Objek Wisata Situ Lengkong Panjalu.

## 2. METODE PENELITIAN

Berdasarkan hasil penilaian tingkat kepentingan maka akan dihasilkan suatu persentase perhitungan mengenai tingkat keperluan terhadap peningkatan fasilitas penunjang kegiatan wisata di Objek Wisata Situ Lengkong Panjalu. Rumus yang digunakan adalah :

$$f \text{ relatif} = \frac{f(\text{mutlak})}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

$f(\%)$  : Tingkat Keperluan  
 $f(\text{mutlak})$  : Skor Penilaian Keperluan  
 $n$  : Jumlah Skor Penilaian Keperluan/Kepentingan

Metode analisis yang digunakan dalam analisis kebutuhan jumlah fasilitas mengacu pada standard yaitu standard PU/SKBI/1987 Mengenai Petunjuk Perencanaan Kawasan Perumahan Kota dan Berpedoman pada standard yang dikeluarkan dari Kimpraswil (SK Menteri Permukiman dan Prasarana No. 534/KPTS/M/2001) yang didasarkan pada jumlah penduduk pendukung. Adapun perhitungan yang digunakan adalah :

$$\begin{aligned} \text{Jumlah yang seharusnya} &= \frac{\text{Jumlah Penduduk}}{\text{Standar Penduduk Pendukung}} \\ \text{Tingkat Pelayanan} &= \frac{\text{Jumlah yang ada}}{\text{Jumlah yang seharusnya}} \times 100\% \end{aligned}$$

Rumus yang berbeda yaitu menggunakan rumus perhitungan kebutuhan kamar di lokasi wisata. Berikut adalah rumus perhitungan kebutuhan unit kamar berdasarkan jumlah wisatawan :

$$\frac{JW \times LoS \times \%Wmh}{365 \times Hh} = \text{Jumlah Kamar Tidur (Unit)}$$

Keterangan :

JW : Jumlah wisatawan  
 LoS : Lama tinggal wisatawan yang diinginkan  
 %Wmh : Peresentase jumlah wisatawan yang diharapkan menginap  
 Hh : Hunian hotel (nilai rata – rata ) yang diinginkan.

## 3. PEMBAHASAN DAN HASIL ANALISIS

### a. Tingkat Keperluan Sarana Dan Prasarana Menurut Tanggapan Responden Dengan Standar Keperluan Fasilitas

Jenis sarana dan prasarana tersebut dilihat dari 2 (dua) kategori yaitu kategori sangat perlu dan kategori perlu untuk ditingkatkan kualitas maupun kuantitasnya, kategori dalam tingkat

keperluan ini dimaksudkan terhadap tanggapan responden mengenai jenis sarana dan prasarana penunjang kegiatan wisata yang menjadi prioritas untuk ditambahkan dan ditingkatkan baik kualitas maupun kuantitasnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel 1** berikut.

**Tabel 1. Tingkat Keperluan Sarana dan Prasarana Berdasarkan Tanggapan Responden**

Kebutuhan	Tanggapan Responden				Jumlah
	SP	P	TP	STP	
<b>Kategori Sangat Perlu</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	
Peningkatan kualitas dan kuantitas tempat penjualan souvenir	60%	28%	12%	-	100%
Peningkatan kualitas dan penambahan jumlah perahu untuk wisata air.	64%	18%	18%	-	100%
Penambahan tempat parkir/Lahan Parkir.	54%	32%	14%	-	100%
Peningkatan kualitas dan penambahan tempat beristirahat.	55%	23%	22%	-	100%
Peningkatan kualitas restoran dan warung makan.	55%	26%	19%	-	100%
Perbaikan dan Penambahan Jalan Paving.	45%	31%	24%	-	100%
<b>Kategori Perlu</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>Jumlah</b>
Perbaikan dan Penataan Draenase.	24%	59%	17%	-	100%
Penambahan Tempat Sampah.	13%	74%	13%	-	100%
Fasilitas Informasi Wisata (Papan Informasi, Petunjuk Arah)	14%	76%	10%	-	100%
Penambahan Kualitas Kesehatan Berupa Klinik 24 Jam, apotik, puskesmas.	1%	64%	35%	-	100%
Peningkatan kualitas akomodasi dan penambahan fasilitas berupa TV dll.	22%	58%	5%	15%	100%
Atraksi baru (event/festival budaya)	5%	67%	28%	-	100%

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2019

Keterangan : SP (Sangat Perlu), P (Perlu), TP (Tidak Perlu), STP (Sangat Tidak Perlu)

### b. Analisis Kebutuhan Fasilitas Wisata

Dalam analisis penentuan kebutuhan jumlah fasilitas ini, mengacu pada standard yang ada yaitu standard PU/SKBI/1987 mengenai petunjuk perencanaan kawasan perumahan kota dan berpedoman pada standard yang dikeluarkan dari kimpraswil (SK Menteri Permukiman dan Prasarana No. 534/KPTS/M/2001) dengan didasarkan pada jumlah penduduk pendukung. Fasilitas yang dibahas dalam studi ini yaitu akomodasi, sarana makan dan minum, sarana belanja, fasilitas umum dan fasilitas jasa wisata. Adapun perhitungan yang digunakan adalah :

$$\text{Jumlah yang seharusnya} = \frac{\text{Jumlah Penduduk}}{\text{Standar Penduduk Pendukung}}$$

$$\text{Tingkat Pelayanan} = \frac{\text{Jumlah yang ada}}{\text{Jumlah yang seharusnya}} \times 100\%$$

Untuk perhitungan kebutuhan sarana akomodasi menggunakan rumus yang berbeda yaitu perhitungan kebutuhan kamar di lokasi wisata. Berikut adalah rumus perhitungan kebutuhan hotel berdasarkan jumlah wisatawan menurut Djoko Wijono dalam Perencanaan ODTW :

$$\frac{JW \times LoS \times \%Wmh}{365 \times Hh} = \text{Jumlah Kamar Tidur Yang Dibutuhkan (Unit)}$$

Keterangan :

JW : Jumlah wisatawan

LoS : Lama tinggal wisatawan yang diinginkan

% Wmh : Peresentase jumlah wisatawan yang diharapkan menginap

Hh : Hunian hotel (nilai rata – rata ) yang diinginkan

Hasil analisis ketersediaan dan kebutuhan fasilitas wisata terhadap kualitas pelayanan fasilitas wisata di Objek Wisata Situ Lengkong menghasilkan upaya peningkatan kualitas dan kuantitas terhadap beberapa fasilitas yang ada, diantaranya fasilitas dari ketersediaannya belum mencukupi kebutuhan sehingga dapat melayani kebutuhan wisatawan yang berkunjung ke lokasi wisata. Fasilitas yang termasuk dalam upaya peningkatan baik kualitas maupun kuantitasnya yaitu :

1. Ketersediaan sarana akomodasi : berdasarkan kondisi eksisting dan hasil analisis perhitungan ketersediaan sarana akomodasi pada tahun 2017 belum memenuhi kebutuhan kunjungan wisatawan.
2. Ketersediaan sarana makan dan minum : berdasarkan kondisi eksisting dan hasil analisis perhitungan ketersediaan sarana makan dan minum pada tahun 2017 di Objek Wisata Situ Lengkong belum memenuhi kebutuhan.
3. Ketersediaan sarana toilet umum : berdasarkan kondisi eksisting dan analisis perhitungan terhadap sarana toilet umum pada tahun 2017 masih belum memenuhi kebutuhan.
4. Ketersediaan tempat parkir : berdasarkan kondisi eksisting di lokasi wisata, ketersediaan tempat parkir ada 41 srp dengan luas tempat parkir 450 m<sup>2</sup>, sementara dari hasil analisis perhitungan kebutuhan tempat parkir pada tahun 2017 memerlukan sebanyak 134 srp dengan luasan sebesar 1.479 m<sup>2</sup>, dari ketersediaan tempat parkir masih belum memenuhi.
5. Ketersediaan sarana wisata air : perahu yang ada di lokasi wisata, berdasarkan kondisi eksisting ketersediaan sarana wisata air di lokasi wisata ada 25 unit perahu, sementara dari hasil analisis kebutuhan sarana wisata air atau perahu sebanyak 38 unit perahu dengan asumsi 75% wisatawan berwisata menggunakan perahu, Ketersediaan sarana wisata air atau perahu pada tahun 2017 masih belum memenuhi.

**Tabel 2. Kebutuhan dan Tingkat Pelayanan Fasilitas Wisata Situ Lengkong Pada Tahun 2017**

Variabel	Sarana yang ada	Kebutuhan Sarana	Kekurangan Sarana	Tingkat Pelayanan (%)	Kesimpulan
<b>Fasilitas Wisata</b>					
Akomodasi (kamar tidur)	16	149	-133	10,7 %	Berdasarkan hasil analisis kebutuhan sarana akomodasi pada tahun 2017 membutuhkan 149 kamar dengan asumsi 25% wisatawan menginap di lokasi wisata, sedangkan dari ketersediaan hanya ada 16 kamar. Untuk sarana akomodasi di Objek Wisata Situ Lengkong belum mencukupi dengan tingkat pelayanan sebesar 10,7 %.
Sarana makan dan minum (rumah makan / restoran)	4	2	-	100 %	Berdasarkan hasil analisis kebutuhan sarana makan dan minum di Objek Wisata Situ Lengkong memerlukan sarana sebanyak 2 unit sarana makan dan minum pada tahun 2017 dengan asumsi melayani 20 orang. Untuk ketersediaan sarana makan dan minum di Objek Wisata Situ Lengkong sudah memenuhi dengan tingkat pelayanan sebesar 100%.
Sarana Belanja (toko/kios)	40	4	+51	100%	Berdasarkan hasil analisis kebutuhan sarana perbelanjaan di Objek Wisata Situ Lengkong pada tahun 2017 memerlukan sarana perbelanjaan oleh – oleh dan cinderamata sebanyak 4 sarana perbelanjaan telah terpenuhi dengan tingkat pelayanan sampai dengan 1000%.
<b>Fasilitas Umum</b>					
Sarana Peribadatan	1	1	0	100%	Berdasarkan hasil analisis kebutuhan sarana peribadatan di Objek Wisata Situ Lengkong pada tahun 2017 telah terpenuhi, karena berdasarkan SNI 03-1733-2004 Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan bahwa 1 unit masjid melayani 2500 orang. Jadi berdasarkan hasil analisis sarana peribadatan telah terpenuhi dengan tingkat pelayanan mencapai 100 %.

Variabel	Sarana yang ada	Kebutuhan Sarana	Kekurangan Sarana	Tingkat Pelayanan (%)	Kesimpulan
Sarana Toilet Umum	2	10	-8	20%	Berdasarkan hasil analisis kebutuhan sarana toilet umum di Objek Wisata Situ Lengkong dengan standar 1 toilet umum melayani 100 orang, ketersediaan sarana toilet umum masih belum memenuhi kebutuhan akan wisatawan, dengan tingkat pelayanan sebesar 20 %.
Tempat Parkir (srp)	41	45	-4	91%	Kebutuhan akan tempat parkir di Objek Wisata Situ Lengkong pada tahun 2017 sebanyak 45 srp atau sebesar 497 m <sup>2</sup> , sedangkan ketersediaan tempat parkir di lokasi wisata sekitar 41 srp atau sebesar 450 m <sup>2</sup> . Untuk kebutuhan tempat parkir dilihat dari kebutuhan kamar dan kursi makan pada tahun 2017 hampir terpenuhi dengan tingkat pelayanan sebesar 91 %.
Sarana Wisata Air ( perahu motor/manual )	25	38	-13	66%	Kebutuhan akan sarana wisata air (perahu motor/manual) berdasarkan kunjungan wisatawan perhari pada tahun 2017 yaitu sebanyak 38 unit perahu dengan asumsi 75% wisatawan yang berkunjung menggunakan perahu, dimana 1 unit perahu melayani 20 wisatawan. Sedangkan dari ketersediaan sarana wisata air yang ada di Objek Wisata Situ Lengkong Sebanyak 25 unit, untuk kebutuhan sarana wisata air belum terpenuhi dengan tingkat pelayanan sebesar 66 %.

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2019



### c. Analisis Kebutuhan Fasilitas Wisata

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan fasilitas wisata yang ada di Objek Wisata Situ Lengkong dapat dilihat bahwa tingkat pelayanan akan fasilitas wisata yang ada masih kurang, baik secara kualitas maupun kuantitas. Penambahan fasilitas wisata tersebut akan membutuhkan lahan yang semakin meningkat, berikut adalah tabel kebutuhan lahan akan penambahan fasilitas wisata yang ada di Objek Wisata Situ Lengkong pada tahun 2017. Analisis kebutuhan lahan akan penambahan fasilitas wisata dengan luas lahan eksisting fasilitas wisata yang ada di Objek Wisata Situ Lengkong sebesar 10,313 m<sup>2</sup>, sedangkan kebutuhan lahan akan pengembangan sarana dan prasarana wisata sebesar 6,175 m<sup>2</sup>.

**Tabel 3. Kebutuhan Lahan Pengembangan Sarana Wisata**

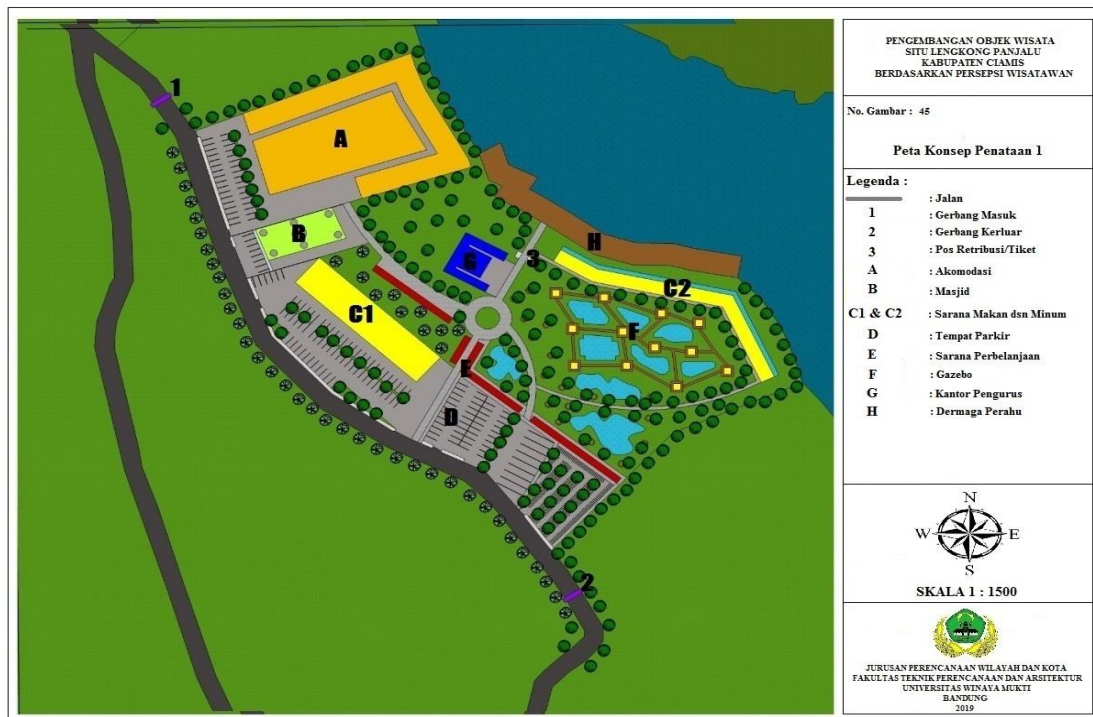
<b>Jenis Kegiatan</b>	<b>Standar Kebutuhan Ruang (m<sup>2</sup>)</b>	<b>Ketersediaan (m<sup>2</sup>)</b>	<b>Kebutuhan Lahan (m<sup>2</sup>)</b>
Akomodasi	1 Kamar Standar = 11,52 m <sup>2</sup> (Data Arsitek)	16 x 11,52 m <sup>2</sup> = 184 m <sup>2</sup>	149 x 11,52 m <sup>2</sup> = 1,716 m <sup>2</sup>
Sarana Makan dan Minum/ Rumah makan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• R. Duduk = 1,4 m<sup>2</sup>/kamar (Data Arsitek)</li> <li>• R. Makan = 2,25 x 1,8/4 org (Data Arsitek)</li> <li>• Counter = 12% tempat duduk (Data Arsitek)</li> <li>• Pantry = 20 % ruang duduk (Data Arsitek)</li> <li>• Dapur = 40 % ruang makan (Data Arsitek)</li> </ul>	4 x 1,268 m <sup>2</sup> = 5,071 m <sup>2</sup>	2 x 1,268 m <sup>2</sup> = 2,536 m <sup>2</sup>
Sarana Kios/tempat belanja	100 m <sup>2</sup> (SNI 03-1733-2004 Tata Cara Perencanaan Lingkungan perumahan)	40 x 100 m <sup>2</sup> = 4,000 m <sup>2</sup>	4 x 100 m <sup>2</sup> = 400 m <sup>2</sup>
Sarana Peribadatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Musholla : 100 m<sup>2</sup></li> <li>• Masjid : 600 m<sup>2</sup> (SNI 03-1733-2004 Tata Cara Perencanaan Lingkungan perumahan)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 2 x 100 m<sup>2</sup> = 200 m<sup>2</sup></li> <li>• 1 x 600 m<sup>2</sup> = 600 m<sup>2</sup></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 4 x 100 m<sup>2</sup> = 400 m<sup>2</sup></li> <li>• 1 x 600 m<sup>2</sup> = 600 m<sup>2</sup></li> </ul>
Sarana Toilet Umum	1 unit : 2,6 m <sup>2</sup> (Data Arsitek)	2 x 2,6 m <sup>2</sup> = 5,2 m <sup>2</sup>	10 x 2,6 m <sup>2</sup> = 26 m <sup>2</sup>
Sarana Parkir/Lahan Parkir	1 srp : 4,8 x 2,3 = 11,04 m <sup>2</sup> (Ditjen Perhubungan Darat, 1995:114)	41 x 11,04 m <sup>2</sup> = 453 m <sup>2</sup>	45 x 11,04 m <sup>2</sup> = 497 m <sup>2</sup>
	<b>Jumlah</b>	<b>10,313 m<sup>2</sup></b>	<b>6,175 m<sup>2</sup></b>

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2019

Kebutuhan lahan didominasi oleh kebutuhan lahan akan penambahan sarana makan dan minum sebesar 2,536 m<sup>2</sup>, sarana akomodasi sebesar 1,716 m<sup>2</sup>, sarana parkir atau lahan parkir sebesar 497 m<sup>2</sup>, sarana peribadatan masjid sebesar 600 m<sup>2</sup> dan musholla sebesar 400 m<sup>2</sup>, sarana perbelanjaan sebesar 400 m<sup>2</sup> dan sarana toilet umum sebesar 26 m<sup>2</sup>. Hasil perhitungan dalam kebutuhan lahan dan ketersediaan lahan tersebut menyimpulkan bahwa terjadi surplus lahan sebesar 4,138 m<sup>2</sup> dan dapat digunakan untuk pengembangan sarana dan prasarana pada tahun selanjutnya atau digunakan sebagai ruang terbuka. yang akan membutuhkan lahan lebih besar. Surplus lahan tersebut juga dapat digunakan untuk penambahan sarana penunjang kegiatan wisata lainnya untuk melengkapi sarana dan prasarana penunjang kegiatan wisata yang sudah ada di Objek Wisata Situ Lengkong Panjalu.

#### d. Konsep Penataan Objek Wisata Situ Lengkong Panjalu

Konsep yang dirumuskan dalam pengembangan Objek Wisata Situ Lengkong Panjalu dibagi menjadi 2 (dua) konsep yaitu konsep penataan alternative 1 dan konsep penataan alternatif 2 yang memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing baik secara internal maupun eksternal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 2 dan Gambar 3.



**Gambar 2 Konsep Penataan Alternatif 1**

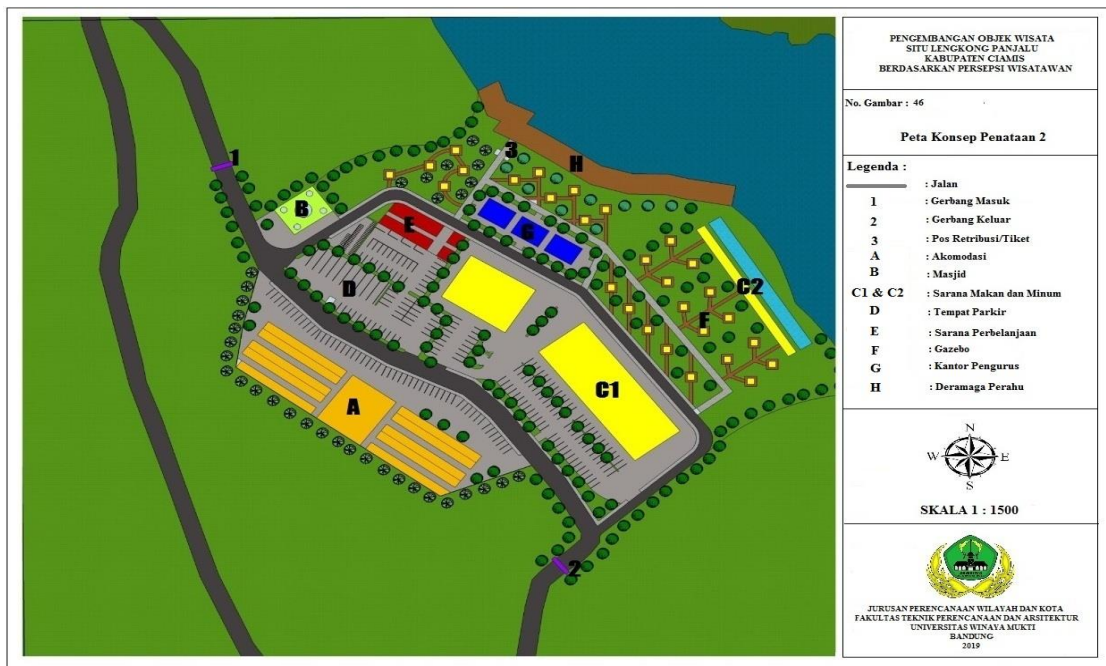
#### 1. Kelebihan

- Lokasi fasilitas yang saling berdekatan dan langsung terhubung ke atraksi wisata (Situ Lengkong Panjalu dan Pulau Nusa).
- Pola sirkulasi di luar objek wisata tidak akan terganggu karena penataan sarana dan prasarana tersebut hanya terkonsentrasi pada satu sisi yaitu berdekatan dengan atraksi wisata.

- Saling terhubungnya fasilitas penunjang kegiatan wisata di Objek Wisata Situ Lengkong Panjalu dikarenakan adanya pedestrian yang saling menghubungkan fasilitas satu dengan fasilitas lainnya.
- Sarana perbelanjaan atau kios cinderamata yang ditempatkan pada jalan-jalan utama di kawasan wisata, sehingga akan selalu terlewati oleh pengunjung yang akan masuk ke objek wisata maupun yang akan keluar dari objek wisata.

## 2. Kekurangan

- Akses keluar masuk ke objek wisata hanya ada satu.
- Tidak ada akses langsung dari penginapan ke pintu masuk lokasi wisata.
- Petugas di objek wisata yang memerlukan peningkatan secara kualitas maupun kuantitas.



Gambar 3 Konsep Penataan Alternatif 1

## 1. Kelebihan

- Sarana makan dan minum lebih luas.
- Banyaknya tempat bersitirahat/gazebo yang secara langsung menghadap ke arah atraksi wisata (Situ Lengkong).
- Saling terhubungnya antar fasilitas penunjang kegiatan wisata di Objek Wisata Situ Lengkong Panjalu oleh pedestrian.

## 2. Kekurangan

- Akses keluar masuk ke objek wisata hanya ada satu akses.
- Jarak ke lokasi atraksi wisata yang terlalu jauh dari penginapan.
- Pola sirkulasi di luar objek wisata akan terganggu dikarenakan adanya pergerakan kendaraan keluar dan masuk objek wisata, terutama pada musim kunjungan atau hari libur.

Perbedaan pada konsep penataan alternatif 1 dengan konsep penataan alternatif 2 adalah pada tata letak sarana dan prasarana penunjang kegiatan wisata, khususnya untuk sarana akomodasi yang berada di sisi sebelah kanan dari arah dari gerbang masuk dan cukup jauh untuk mencapai

atraksi wisata. Sementara untuk sarana dan prasarana penunjang kegiatan wisata lainnya seperti sarana peribadatan, sarana perbelanjaan, sarana parkir, sarana makan dan minum berada pada sisi sebelah kiri dari arah gerbang masuk dan lebih dekat dengan atraksi wisata yang ada di Objek Wisata Situ Lengkong Panjalu.

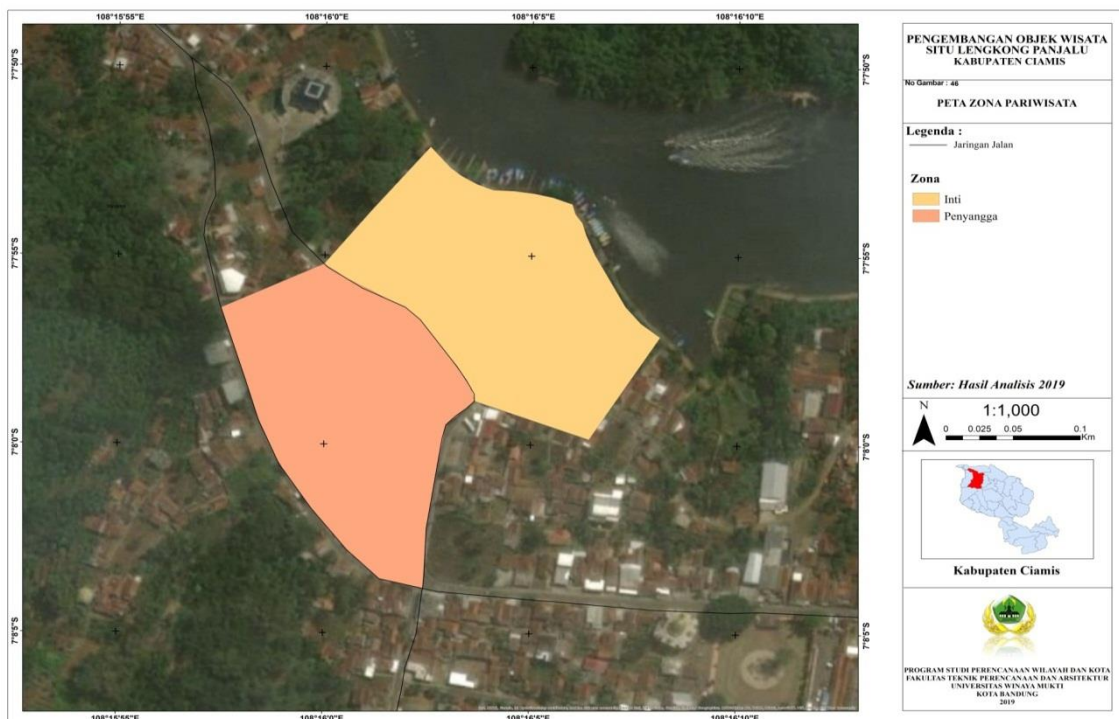
Zoning merupakan sistem pengelompokan unsur-unsur yang mempunyai peranan fungsi yang sama. Sistem ini akan memberikan pengarahan dalam menentukan letak massa bangunan secara fisik dan pembatasan bangunan hanya untuk menunjang kegiatan wisata. Penetapan zoning pada dasarnya selalu berorientasi kepada aktivitas yang berlangsung di lokasi wisata. Dalam pengembangan Objek Wisata Situ Lengkong Panjalu di bagi menjadi 2 (dua) zona, yaitu zona inti dan zona penyangga, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel 4**.

**Tabel 4. Zona Kawasan Wisata**

No	Keterangan	Luas (m2)
1	Zona Penyangga	28,635.99
2	Zona Inti	30,287.65
Total		58,923.64

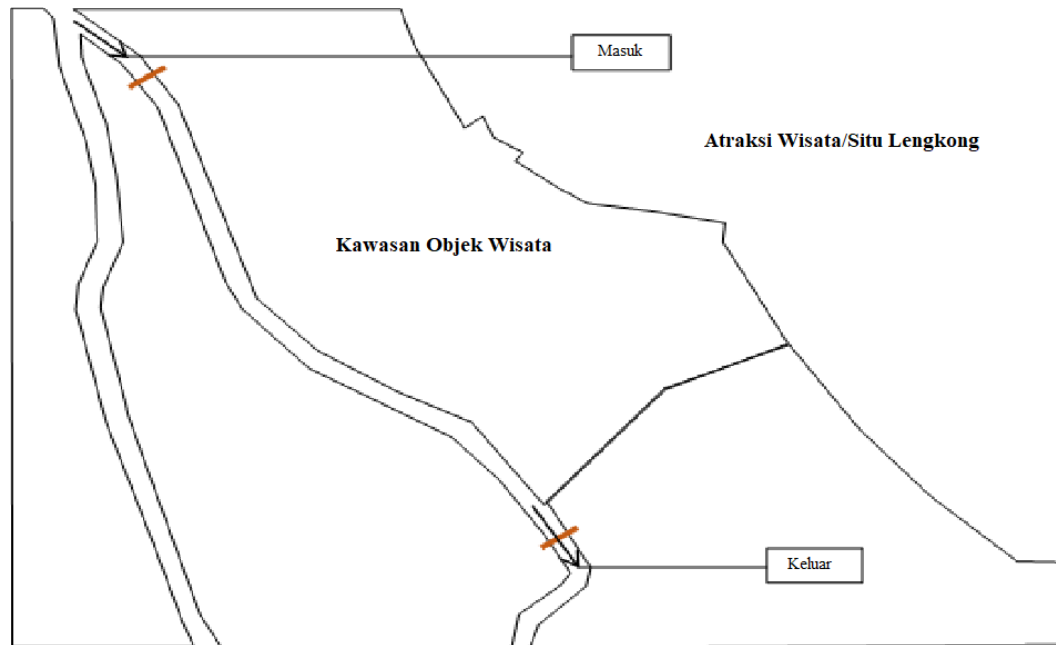
Sumber : Hasil Analisis, 2019

Dalam tabel diatas dapat dilihat bahwa luas zona inti untuk kegiatan wisata di Objek Wisata Situ Lengkong Panjalu lebih mendominasi dari zona penyangga dengan luas sebesar 28,635 m<sup>2</sup>, sedangkan untuk luasan zona penyangga yaitu sebesar 30,287 m<sup>2</sup>. Penentuan zona inti pariwisata Situ Lengkong Panjalu berdasarkan kegiatan wisata yang berlangsung yaitu lebih dekat dengan atraksi wisata di situ dan pulau yang terdapat di Situ Lengkong Panjalu, sedangkan untuk zona penyangga di Objek Wisata Situ Lengkong Panjalu terletak sebelah kanan dari gerbang masuk objek wisata. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.



**Gambar 4. Peta Zona Pariwisata**

Rencana sirkulasi kendaraan yang keluar masuk yang digunakan dalam penataan objek wisata ini yaitu menggunakan sirkulasi satu arah, sehingga pola sirkulasi yang terjadi di Objek Wisata Situ Lengkong Panjalu akan lebih teratur. Berikut adalah peta konsep rencana sirkulasi kendaraan yang diterapkan di Objek Wisata Situ Lengkong Panjalu :



**Gambar 5. Peta Konsep Pola Sirkulasi**



#### **e. Kebutuhan Lahan dan Kapasitas**


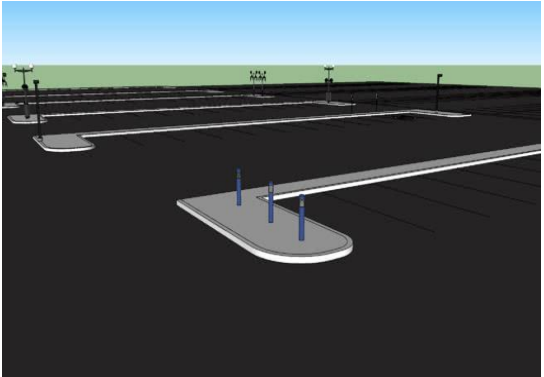
Berdasarkan hasil analisis kebutuhan lahan untuk pengembangan sarana dan prasarana penunjang kegiatan wisata di Objek Wisata Situ Lengkong Panjalu yaitu Akomodasi, Sarana Peribadatan, Sarana Perbelanjaan, Sarana Makan/Minum dan Sarana Parkir.


Luas keseluruhan kapling yang dibutuhkan berdasarkan analisis kebutuhan lahan yang telah dianalisis berdasarkan data pengunjung yaitu sebesar 6,175 m<sup>2</sup> dengan ketentuan KDB 40% lahan yang terbangun secara keseluruhan yaitu sebesar 1,462 m<sup>2</sup>. Berikut adalah penjelasan tentang fungsi bangunan, luas lahan kapling dan terbangun serta kapasitasnya :

- a. Kode A adalah akomodasi yang memiliki luas kapling sebesar 1,716 m<sup>2</sup>, sementara luas lahan terbangun yaitu sebesar 686 m<sup>2</sup> dengan kapasitas 119 orang.
- b. Kode B adalah sarana peribadatan dengan luas kapling sebesar 600 m<sup>2</sup>, luas lahan terbangun yaitu 240 m<sup>2</sup> dan kapasitas 160 orang.
- c. Kode C adalah sarana makan dan minum yang memiliki luas kapling sebesar 2,536 m<sup>2</sup>, luas lahan terbangun sebesar 1,014 m<sup>2</sup> dengan kapasitas 254 orang.
- d. Kode D adalah sarana parkir atau tempat parkir dengan luas kapling sebesar 497 m<sup>2</sup>, luas lahan terbangun sebesar 198 m<sup>2</sup> dan berkapasitas 72 orang dengan asumsi mobil berpenumpang 4 orang,
- e. Kode E adalah sarana perbelanjaan yang memiliki luas kapling sebesar 400 m<sup>2</sup>, sementara luas lahan terbangun sebesar 160 m<sup>2</sup> yang berkapasitas 133 orang dengan asumsi 1 kios mempunyai luas sebesar 12 m<sup>2</sup> dan 1 kios melayani 10 orang.

**Tabel 5. Fungsi, Luas dan Kapasitas Pengembangan Sarana Prasarana**

Kode	Fungsi	Luas (m2)		Kapasitas (org)	Keterangan	Model
		Kapling	Terbangun			
A	Akomodasi	1,716	686	119	Penginapan	
B	Sarana Peribadatan	600	240	160	Masjid	

Kode	Fungsi	Luas (m2)		Kapasitas (org)	Keterangan	Model
		Kapling	Terbangun			
C	Sarana makan dan minum	2,536	1,014	254	Restoran/Foodcourt	
D	Sarana Parkir	497	198	72	Lapangan Parkir	

Kode	Fungsi	Luas (m2)		Kapasitas (org)	Keterangan	Model
		Kapling	Terbangun			
E	Sarana Perbelanjaan	400	160	133	Kios	
	<b>Jumlah</b>	<b>6,175</b>	<b>1,462</b>	<b>630</b>		

Sumber : Hasil Analisis, 2019



#### **4. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

##### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dari studi yang dilakukan terhadap persepsi wisatawan dan analisis kebutuhan lahan berdasarkan jumlah pengunjung di Objek Wisata Situ Lengkong Panjalu menghasilkan kesimpulan dari hasil studi yang dilakukan yaitu daerah asal pengunjung yang didominasi dari luar Provinsi Jawa Barat, didominasi oleh pengunjung perempuan dan tujuan berkunjung didominasi untuk berziarah, tingkat keperluan sarana dan prasarana penunjang kegiatan wisata yang harus ditingkatkan lagi baik kuantitas maupun kualitasnya adalah sarana perbelanjaan, sarana parkir, sarana makan dan minum, sarana pembuangan sampah, peningkatan kualitas sarana akomodasi, serta penambahan atraksi wisata baru guna lebih menarik wisatawan untuk berkunjung ke Objek Wisata Situ Lengkong Panjalu, terjadi surplus lahan antara ketersediaan lahan dan kebutuhan lahan yaitu sebesar 4.138 m<sup>2</sup>, Lahan tersebut dapat digunakan untuk mengembangkan sarana dan prasarana penunjang kegiatan wisata di Objek Wisata Situ Lengkong Panjalu.

##### **2. Rekomendasi**

Berikut ini direkomendasikan beberapa upaya yang dianggap perlu dan berguna terhadap pengembangan Objek Wisata Situ Lengkong Panjalu yaitu penambahan atraksi wisata berupa wisata air, wisata kuliner, dan wisata budaya agar para pengunjung bisa mendapatkan kegiatan yang bervariasi dan menjaga kuliner khas dan budaya khas setempat agar tetap lestari, peningkatan kualitas dan kuantitas para petugas keamanan yang bertugas di Objek Wisata Situ Lengkong Panjalu, perlu adanya jaringan air bersih dan sistem pembuangan sampah yang memadai, peningkatan akses jalan ke lokasi wisata baik secara kualitas maupun kuantitas.